

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam penelitian tidak akan pernah terlepas dari sebuah metode. Hal ini dikarenakan metode menjadi sebuah panduan di dalam setiap kegiatan, khususnya kegiatan penelitian, yang terstruktur dengan sangat (sesuai dengan konsep sistematis yang telah diutarakan sebelumnya). Hal ini sesuai dengan pengertian metode menurut Depdiknas (2011, hlm. 767) yang menyatakan bahwa metode adalah cara yg telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud (dl ilmu pengetahuan dsb); cara menyelidiki (mengajar dsb).

Dalam rencana penelitian ini, metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode eksperimen. Alasan penulis memilih untuk menggunakan metode ini adalah untuk mengetahui hasil dari pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *project-based learning* dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal ini sejalan dengan Fraenkle dan Wallen (2009) sebagai berikut.

The basic idea underlying all experimental research is really quite simple: Try something and systematically observe what happens. Formal trial consists of two basic conditions. First, at least two (but often more) conditions or methods compared to assess the effect of certain conditions or "treatments" (independent variable). Second, the independent variables are directly manipulated by the

researcher. Changes planned for and intentionally manipulated to study their effect on one or more results (dependent variable). (hlm. 262)

Pernyataan mengenai metode eksperimen yang dikemukakan oleh Frankle dan Wallen tersebut dapat diartikan bahwa ide dasar yang mendasari semua penelitian eksperimen sangatlah sederhana: cobalah sesuatu dan amati secara sistematis mengenai apa yang terjadi. Percobaan formal terjadi atas dua kondisi dasar. Pertama, setidaknya dua (mungkin lebih banyak) kondisi atau metode yang dibandingkan dengan efek penilaian dari kondisi tertentu atau “perlakuan” (variabel bebas). Kedua, variabel bebas dimanipulasi langsung oleh si peneliti. Perubahan yang direncanakan dan sengaja dimanipulasi untuk mempelajari efek dari satu hasil atau lebih (variabel terikat). Dalam hal ini, manipulasi variabel yang dimaksud oleh Fraenkle dan Wallen adalah pemberian perlakuan berupa penerapan model pembelajaran tertentu pada satu sampel. Sementara itu, Creswell (2012) menyatakan sebagai berikut.

Experimental design (also called intervention studies or group comparison studies) are procedures in quantitative research in which the investigator determines whether an activity or materials make a difference in results for participants. You assess this impact by giving one group one set of activities (called an intervention) and withholding the set from another group. (hlm. 21)

Pemaparan mengenai penelitian eksperimen dari Creswell tersebut dapat diterjemahkan bahwa desain eksperimental (juga disebut studi intervensi atau studi perbandingan kelompok) adalah prosedur dalam penelitian kuantitatif di mana peneliti menentukan apakah suatu aktivitas

atau materi membuahkan perbedaan hasil bagi para peserta. Anda menilai dampak ini dengan memberi satu kelompok dengan satu rangkaian aktivitas (yang disebut intervensi) dan menahan kelompok lain. Dengan begitu, dapat dijelaskan bahwa penelitian eksperimen adalah sebuah penelitian yang bertujuan menguji sebuah teori untuk mencari perbedaan dari sampel penelitian.

Berdasarkan teori Creswell tersebut, dalam penelitian eksperimen ini satu kelompok siswa akan diberikan perlakuan khusus berupa model pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Pemberian perlakuan tersebut dimaksudkan untuk menguji apakah model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan belajar siswa atau tidak. Hal ini sejalan dengan yang telah diutarakan oleh Arikunto (2010, hlm. 9) yang menyatakan bahwa eksperimen adalah suatu cara untuk melihat dampak yang terjadi dari sebuah perlakuan dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Sementara itu, Sugiyono (2012, hlm. 160) juga memberikan pernyataan bahwa metode eksperimen sebuah penelitian yang dilakukan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan

Berdasarkan pemaparan dari Arikunto dan Sugiyono, penelitian eksperimen dilakukan dengan maksud untuk menguji sebuah teori untuk mencari perbedaan hasil yang didapatkan dalam sebuah penelitian. Hasil yang dimaksudkan adalah sebuah teori yang telah diterapkan kepada

kelompok eksperimen yang diharapkan akan mendapatkan hasil yang lebih baik dari kelompok kontrol.

Penelitian ini akan menerapkan desain penelitian *quasi experiment* (eksperimen semu). Penelitian *quasi experiment* atau eksperimen semu adalah sebuah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji sebuah teori dengan menetapkan subjek-subjek penelitian secara tidak acak. Tidak adanya pemilihan secara acak ini karena dalam penelitian ini menganggap bahwa subjek penelitian sudah terbentuk secara alami di dalam satu kelas. Dalam hal ini, Creswell (2012) menyatakan sebagai berikut.

This because the experimenter cannot artificially create groups for the experiment. For example, studying a new math program may require using existing fourth-grade classes and designating one as the experimental group and one as the control group. Randomly assigning students to the two groups would disrupt classroom learning. (hlm. 309)

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diterjemahkan bahwa ini (tidak adanya pemilihan kelompok secara acak) karena peneliti tidak bisa membuat kelompok belajar untuk penelitian karena dengan membagi siswa ke dalam kedua kelompok secara acak maka akan mengganggu kelas belajar. Dengan begitu, maka dalam penelitian eksperimen semu ini setiap siswa di dalam kelas akan secara otomatis masuk ke dalam kelompok belajar, apakah termasuk ke dalam kelompok eksperimen ataupun kelompok kontrol. Hal inilah yang membedakannya dengan penelitian eksperimen murni yang menuntut peneliti untuk

memilih sampel secara acak. Sampel yang nantinya akan dijadikan sebagai subjek penelitian dipilih dengan mempertimbangkan beberapa aturan.

Grimshaw dkk. (2000, hlm. 11) menyatakan, “*Quasi-experimental studies often are conducted where there are practical and ethical barrier to conducting randomized controlled trials*”. Pemaparan tersebut dapat diartikan bahwa studi eksperimen semu ini sering dilakukan di mana ada hambatan praktis dan etis untuk melakukan uji coba. Hambatan di sini adalah jika melakukan sebuah penelitian eksperimen murni, maka akan memakan banyak waktu belajar karena sampel yang dipilih secara acak. Selain itu, biaya juga menjadi hambatan yang harus dihadapi dalam penelitian eksperimen semu.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah unsur yang sangat penting keadaannya karena dalam sebuah penelitian sangat memerlukan objek dan subjek yang nantinya akan diteliti oleh seorang peneliti yang nantinya akan dipilih dan kemudian dipelajari untuk melihat/mendapatkan hasilnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2013, hlm. 62), “Populasi adalah wilayah keseluruhan yang terdiri atas: obyek/subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pernyataan di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang yang berjumlah 12 kelas. Kelas-kelas tersebut terbagi menjadi tiga, yaitu kelas X IPA sebanyak 7 kelas dan kelas X IPS sebanyak 5 kelas.

2. Sampel

Sebuah penelitian tidak mungkin akan menelaah semua populasi yang ada di suatu tempat. Seorang peneliti perlu memilih beberapa sampel yang dirasa dapat mewakili keseluruhan populasi. Dalam hal ini, Arikunto (2010, hlm. 174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sejalan dengan itu, Sugiyono (2013, hlm. 63) juga menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari kedua pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sesuatu yang menjadi karektersitik dari keseluruhan populasi dan dapat mewakilinya dalam sebuah penelitian.

Sampel yang akan dijadikan sebagai objek penelitian adalah sebanyak 40 siswa. Dari jumlah tersebut maka akan dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen yang nantinya akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *project-based learning* dan kelompok kontrol yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tradisional. Dalam praktiknya, pengambilan sampel ini akan dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

C. Desain Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini terdapat tiga variabel. Ketiga variabel tersebut terbagi menjadi dua buah variabel bebas, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *project-based learning* dan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran tradisional. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah konteks.

Desain penelitian yang akan digunakan dalam rencana penelitian ini adalah *nonequivalent control group design*. Desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013, hlm. 170). Siswa nantinya akan dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *project-based learning* dan kelompok kontrol yang akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tradisional. Pembagian kelompok ini akan dilakukan secara acak.

Tabel 3.1.
Desain Penelitian

Roky Yogi Gumilar, 2018
PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Sugiyono (2013, hlm. 170)
Nonequivalent Control Group Design

Keterangan:

- O₁ = *Pretest* pada kelompok eksperimen
- O₂ = *Posttest* pada kelompok eksperimen
- O₃ = *Pretest* pada kelompok kontrol
- O₄ = *Posttest* pada kelompok kontrol
- X = Perlakuan pada kelompok eksperimen berupa model *Project-Based Learning*

Berdasarkan pada desain penelitian yang telah ditentukan maka pemilihan kelompok dilakukan tidak secara acak, melainkan ditentukan oleh peneliti. Setelah semua sampel ditentukan, maka akan dilanjutkan dengan memberikan *pretest* (tes awal) kepada masing-masing kelompok untuk mengetahui kemampuan dasar mereka dalam pembelajaran menulis puisi. Kemudian, hasil *pretest* dari masing-masing kelompok dianalisis untuk menentukan nilai yang didapat dari kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Selanjutnya setelah data *pretest* masing-masing kelompok didapatkan maka akan dilanjutkan dengan pemberian perlakuan. Kelompok eksperimen akan diberikan perlakuan berupa model *project-based learning* dalam pembelajaran menulis puisi sedangkan kelompok kontrol akan diberikan perlakuan berupa model pembelajaran tradisional. Setelah pemberian perlakuan selesai, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan *posttest* (tes

akhir) kepada masing-masing kelompok untuk mengukur nilai tiap kelompok.

D. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan sebuah alat ukur yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Fraenkle dan Wallen (2009, hlm. 110), “*The device (such as a pencil-and-paper test, a questionnaire, or a rating scale) the researcher uses to collect data is called an instrument*”. Pernyataan tersebut dapat diartikan sebagai, “Perangkatnya (seperti tes tertulis, kuesioner, atau skala penilaian) peneliti menggunakannya untuk mengumpulkan data yang disebut dengan instrumen. Pemilihan perangkat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data perlu mempertimbangkan beberapa hal, terutama keterampilan apa yang akan diukur apakah keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, atau keterampilan menulis. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Arikunto (2010, hlm. 203) menyatakan bahwa, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah.” Jadi, penggunaan sebuah instrument dalam sebuah kegiatan penelitian sangatlah penting karena dengan adanya

instrument maka seorang peneliti akan mudah mendapatkan data-data dari penelitiannya.

Dari pemaparan di atas mengenai instrumen, maka instrumen penelitian yang akan digunakan di dalam penelitian tentang *Penerapan Model Project-Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Konteks pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Lembang* adalah tes tertulis. Di bawah ini adalah rancangan penelitian tes tertulis yang akan diterapkan dalam penelitian.

Tabel 3.2
Kriteria Penilaian

Aspek	Skor	Kriteria	Indikator
Tipografi	9-10	Sangat Baik	Tipografi mengandung makna yang sangat sesuai dengan makna tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Tipografi mengandung makna yang sesuai dengan makna tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Tipografi mengandung makna yang cukup sesuai dengan makna tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-2	Kurang	Tipografi mengandung makna yang kurang sesuai dengan makna tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.

Diksi	16-20	Sangat Baik	Diksi mengandung makna yang sangat konotatif dan sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	11-15	Baik	Diksi mengandung makna yang konotatif dan sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-10	Cukup	Diksi mengandung makna yang cukup konotatif dan cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-5	Kurang	Diksi mengandung makna yang kurang konotatif dan kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Imaji	9-10	Sangat Baik	Pengimajian sangat khas dan mengandung kata konkret yang sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Pengimajian khas dan mengandung kata konkret yang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Pengimajian cukup khas dan mengandung kata konkret yang cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.

Roky Yogi Gumilar, 2018

PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	1-2	Kurang	Pengimajian kurang khas dan mengandung kata konkret yang kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Majas	9-10	Sangat Baik	Majas sangat orisinal dan mengandung makna yang sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Majas orisinal dan mengandung makna yang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Majas cukup orisinal dan mengandung makna yang cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-2	Kurang	Majas kurang orisinal dan mengandung makna yang kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Rima	9-10	Sangat Baik	Rima sangat mengandung musikalitas dan mengandung makna yang sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Rima mengandung musikalitas dan mengandung makna yang sesuai dengan tema yang menyangkut hal

Roky Yogi Gumilar, 2018

PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Rima cukup mengandung musikalitas dan mengandung makna yang cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-2	Kurang	Rima kurang mengandung musikalitas dan mengandung makna yang kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Tema	9-10	Sangat Baik	Tema yang diangkat ke dalam puisi sangat sesuai dengan judul dan isi serta sangat sesuai dengan konteks yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Tema yang diangkat ke dalam puisi sesuai dengan judul dan isi serta sesuai dengan konteks yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Tema yang diangkat ke dalam puisi cukup sesuai dengan judul dan isi serta cukup sesuai dengan konteks yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-2	Kurang	Tema yang diangkat ke dalam puisi kurang sesuai dengan judul dan isi serta kurang sesuai dengan

Roky Yogi Gumilar, 2018

PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			konteks yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Rasa	9-10	Sangat Baik	Rasa sangat mengungkapkan perasaan penyair dan mengandung makna yang sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Rasa mengungkapkan perasaan penyair dan mengandung makna yang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Rasa cukup mengungkapkan perasaan penyair dan mengandung makna yang cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-2	Kurang	Rasa kurang mengungkapkan perasaan penyair dan mengandung makna yang kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Nada	9-10	Sangat Baik	Nada sangat mengungkapkan perasaan tertentu terhadap pembaca dan mengandung makna yang sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Nada mengungkapkan

Roky Yogi Gumilar, 2018

PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			perasaan tertentu terhadap pembaca dan mengandung makna yang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Nada cukup mengungkapkan perasaan tertentu terhadap pembaca dan mengandung makna yang cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	1-2	Kurang	Nada kurang mengungkapkan perasaan tertentu terhadap pembaca dan mengandung makna yang kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Amanat	9-10	Sangat Baik	Amanat sangat tersusun di balik kata-kata dan memiliki makna yang sangat sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	6-8	Baik	Amanat tersusun di balik kata-kata dan memiliki makna yang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
	3-5	Cukup	Amanat cukup tersusun di balik kata-kata dan memiliki makna yang cukup sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang

Roky Yogi Gumilar, 2018

PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*

DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

			terjadi.
	1-2	Kurang	Amanat kurang tersusun di balik kata-kata dan memiliki makna yang kurang sesuai dengan tema yang menyangkut hal yang sedang terjadi.
Nilai Maks.	100		

Sumber: Nurgiyantoro (2014, hlm. 441-442) dan Waluyo (1987)

Tabel 3.4
Parameter Penelitian

No.	Nilai Siswa	Kategori
1.	<50	Tidak Baik
2.	51-60	Kurang Baik
3.	61-75	Cukup Baik
4.	76-85	Baik
5.	85-100	Sangat Baik

E. Teknik Pengumpulan Data

Di bawah ini adalah langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Survei untuk menentukan masalah penelitian
2. Menyusun rancangan penelitian dan menentukan lokasi penelitian.
3. Menentukan populasi, yaitu siswa kelas X SMA Negeri 1 Lembang.

Roky Yogi Gumilar, 2018
PENERAPAN MODEL *PROJECT-BASED LEARNING*
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI BERBASIS KONTEKS PADA
SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

4. Menentukan sampel dari total 12 kelas, akan dipilih secara acak dua kelas, satu kelas akan diberikan perlakuan dengan model *Project-Based Learning* dan kelas lainnya akan diberikan perlakuan dengan model pembelajaran tradisional dan berfungsi sebagai kelas pembanding.
5. Mempesiapkan instrument penelitian, yaitu tes menulis puisi.
6. Melakukan eksperimen.
 - a. Melakukan *pretest* di kedua kelas.
 - b. Melakukan uji homogenitas untuk menentukan bisa atau tidaknya kedua kelas tersebut dijadikan sebagai sampel penelitian.
 - c. Jika data homogen, maka akan dilakukan dengan membagi kelas ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 - d. Memberikan perlakuan dengan model *Project-Based Learning* untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran tradisional untuk kelas control.
 - e. Melakukan *posttes* di kedua kelas.
7. Melakukan pengujian hipotesis dengan menganalisis data.
8. Pembahasan hasil penelitian.
9. Membuat simpulan dari hasil penelitian.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, selanjutnya melakukan pengolahan data dari hasil penelitian. Data yang diolah tersebut adalah data dari hasil *pretest* dan *posttest* dalam pembelajaran menulis puisi. Pengolahan data tersebut dilakukan baik terhadap siswa kelas eksperimen yang mendapatkan model *Project-Based Learning* dan juga terhadap siswa kelas kontrol yang mendapatkan model konvensional. Tahapan-tahapan pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut.

1. Memberikan nilai sesuai dengan skala likert.
2. Menyajikan deskripsi data dari nilai *pretest*, nilai *posttest*, dan nilai N-Gain yang meliputi rata-rata nilai (\bar{x}) dan simpangan baku (S).
3. Melakukan uji normalitas terhadap data nilai *pretest*, *posttest*, dan gain dari hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.
4. Melakukan uji normalitas terhadap data nilai *pretest*, *posttest*, dan gain dari hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan *Shapiro-Wilk*.
5. Melakukan pengujian terhadap dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji t *Paired Sample t Test*.
6. Melakukan pengujian terhadap dua kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan uji t *Independent Sample t Test*.

7. Jika data tidak normal, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *Mann-Whitney U*.